
ANALISIS PENGARUH TAX SHIELD DAN NON TAX SHIELD TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA

CHRISTINA

Christin.lauw@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari sisi struktur modal. Dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik, diharapkan dapat berimbas pada ketertarikan investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *debt tax shield*, *corporate tax rate*, *non debt tax shield*, dan struktur aktiva terhadap struktur modal, serta mengetahui seberapa besar pengaruh *debt tax shield*, *corporate tax rate*, *non debt tax shield*, dan struktur aktiva terhadap struktur modal di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal, dengan menggunakan objek penelitian perusahaan yang tergabung dalam subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh *debt tax shield* dan *non debt tax shield* terhadap struktur modal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa di tahun 2012 nilai *debt tax shield* tertinggi terjadi pada PT Indosat, Tbk., *corporate tax rate* terendah terjadi pada PT Smartfren, Tbk., *non debt tax shield* tertinggi ditunjukkan oleh PT Bakrie Telecom, Tbk. dan di tahun 2010 nilai struktur aktiva dan struktur modal terendah terjadi pada PT Smartfren, Tbk.

Kata Kunci: *Debt Tax Shield*, *Corporate Tax Rate*, *Non Debt Tax Shield*, Struktur Aktiva, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Dalam sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, terdapat lima subsektor yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah telekomunikasi. Dizaman yang perkembangan teknologinya terus menerus mengalami peningkatan pemanfaatan jasa, komunikasi juga ikut terus diperbaharui agar dapat menarik minat konsumen pengguna jasa telekomunikasi, hal ini menyebabkan meningkatnya persaingan untuk menjadi penguasa pangsa pasar dalam subsektor telekomunikasi. Seiring dengan persaingan usaha mendorong perusahaan-perusahaan mengadakan efisiensi dan optimalisasi dalam segala bidang, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pengelolaan modal perusahaan, tetapi dalam hal ini harus memperhatikan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan terhadap struktur modal, yaitu posisi perpajakan perusahaan.

Didalam Subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, terdapat enam perusahaan yang tergabung didalamnya yaitu PT Bakrie Telecom, Tbk., PT XLAxiata, Tbk., PT Smartfren, Tbk., PT Inovisis Infracom, Tbk., PT Indosat, Tbk., dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. pada PT Bakrie Telecom, Tbk. tingkat total aktiva mengalami kenaikan sebesar 8,00 persen ditahun 2010, dan mengalami penurunan yang dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Tingkat total utang mengalami peningkatan. Pada modal dan laba setelah pajak juga mengalami penurunan yang berfluktuasi.

Pada PT XL Axiata, Tbk. tingkat total aktiva mengalami peningkatan, sedangkan total utang mengalami penurunan sebesar 16,26 persen ditahun 2010, dan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 12,5 persen ditahun 2011; 15,48 persen ditahun 2012 dan ditahun 2013 meningkat sebesar 23,76 persen. Modal mengalami kenaikan yang berfluktuasi. Sementara itu, laba setelah pajak mengalami peningkatan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2,3 persen, dan di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 62,64 persen.

Pada PT Smartfren, Tbk. tingkat total aktiva mengalami penurunan sebesar 5,75 persen ditahun 2010, dan terus mengalami kenaikan yang berfluktuasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Untuk tingkat total utang mengalami peningkatan, dengan *persentase* tertinggi sebesar 37 persen ditahun 2013. Modal ditahun 2010 mengalami penurunan sebesar 84,92 persen dan meningkat kembali sebesar Rp3.149.489.000.000,00 ditahun 2012 meningkat lagi sebesar 52,47 persen dan mengalami penurunan sebesar 38,8 persen.

Pada PT Inovisi Infracom, Tbk. tingkat total aktiva mengalami kenaikan sebesar Rp936.593.000.000,00 ditahun 2010, ditahun 2011 meningkat sebesar 131 persen, ditahun 2012 meningkat lagi sebesar 23,61 persen dan di tahun 2013 meningkat 43,16 persen. Tingkat total utang mengalami kenaikan ditahun 2010 dan 2011, sedangkan ditahun 2012 mengalami penurunan sebesar 8,00 persen, dan meningkat kembali sebesar Rp768.186.000.000,00 Modal mengalami kenaikan yang berfluktuasi, sedangkan laba setelah pajak mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, dan mengalami penurunan sebesar 36,81 persen ditahun 2013.

Pada PT Indosat, Tbk. tingkat total aktiva dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan yang stabil, dan ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,27 persen, untuk tingkat total utang mengalami penurunan ditahun 2010 dan ditahun 2011 masing-masing sebesar 5,9 persen dan 0,9 persen, dan mengalami kenaikan kembali ditahun 2012 dan 2013. Tingkat modal terus mengalami kenaikan yang berfluktuasi selama lima tahun terakhir, dan untuk laba setelah pajak mengalami penurunan ditahun 2010 sebesar 56,80 persen, ditahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 64,82 persen, dan ditahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar 54,30 persen, serta mengakibatkan kerugian sebesar Rp2.666.460.000.000,00.

Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. menunjukkan bahwa total aktiva mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan tingkat total utang ditahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan sebesar 7,45 persen dan 4,56 persen, kemudian mengalami kenaikan lagi ditahun 2012 dan 2013. Modal perusahaan ditahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan, ditahun 2012

mengalami kenaikan kembali sebesar Rp3.866.000.000,00 dan ditahun 2013 meningkat lagi sebesar Rp60.542.000.000,00 serta laba setelah pajak mengalami kenaikan yang berfluktuasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *debt tax shield*, *corporate tax rate*, *non debt tax shield*, dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Tandelilin (2001: 233):

“Laporan keuangan ini merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan.”

Menurut Munawir (2007: 31):

“Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disusun oleh akuntan pada akhir periode berupa informasi kuantitatif yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.

Menurut Sudana (2011:143): “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.”

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012: 304):

“Target struktur modal dari waktu ke waktu dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Walaupun demikian manajemen perusahaan harus mempunyai gambaran target struktur modal tertentu pada tahun tertentu. Target struktur modal adalah bauran utang, saham preferen dan saham biasa yang akan direncanakan oleh perusahaan untuk menambah modal.”

Menurut Brigham dan Houston (2001: 45): “Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Pada saat tertentu, manajemen perusahaan menetapkan struktur modal yang ditargetkan, yang mungkin merupakan struktur yang optimal, meskipun target tersebut dapat berubah sewaktu-waktu.

Utang adalah kewajiban perusahaan yang timbul karena tindakan atau transaksi-transaksi di masa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasannya baru akan dilakukan di masa yang akan datang, baik

dengan penyerahan uang tunai, aktiva-aktiva tertentu lainnya, jasa maupun dengan menciptakan utang baru.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 45):

“Didalam teori *trade-off* dari teori struktur modal yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller, menunjukkan bahwa utang bermanfaat karena bunga dapat dikurangkan dalam menghitung pajak, tetapi utang juga dapat menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan yang aktual dan potensial. Menurut teori MM, struktur modal yang optimal berada pada keseimbangan antara manfaat pajak dari utang dan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan.”

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2010:14): “Pendanaan utang mempunyai satu keunggulan penting: Tingkat bunga yang dibayar perusahaan adalah pengeluaran yang mengurangi pajak (*tax deductible*), tetapi penghasilan ekuitas dikenai pajak perusahaan.”

Pendanaan dengan utang, mempunyai kerugian dan keuntungan yaitu utang akan memberikan peluang untuk pengembangan bisnis yang cepat tanpa harus memiliki modal sendiri yang cukup untuk pendanaan pengembangan usahanya.

Menurut Waluyo (2012:35): “Dalam menetapkan besarnya pajak terutang tetap mendasarkan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan, mengingat dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan.”

Menurut PSAK Nomor 46 (2013): “Pajak penghasilan termasuk semua pajak dalam negeri dan luar negeri yang didasarkan pada laba kena pajak. Pajak penghasilan juga termasuk pajak-pajak, seperti pemotongan pajak (atas distribusi kepada entitas pelapor) yang terutang oleh entitas anak, entitas asosiasi.”

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-undang No. 6 tahun 1983 sebagaimana telah disempurnakan terakhir dengan Undang-undang No. 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan adalah “Kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Menurut Djumahir (2005: 303): “*Tax shields* adalah kelompok penentu struktur modal yang dapat mengurangi atau menambah utang, terdiri dari; *debt tax shields* dan *non debt tax shields*. *Debt tax shields* adalah penentu struktur modal, utang akan ditambah jika terdapat insentif atas penambahan utang berupa pengurangan pajak dari beban bunga utang terhadap laba rugi”

Menurut Undang-undang Republik Indonesia (2008: pasal 4 ayat 1):

“Yang menjadi objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun.”

Dalam undang-undang pajak penghasilan walaupun menyebutkan jenis penghasilan tidak bersifat limitatif dan tidak memperhatikan adanya penghasilan dari sumber tertentu, tetapi menekankan adanya tambahan kemampuan ekonomis.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kausal. Terdapat lima variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini, yang terdiri dari satu variabel terikat (dependen) yaitu struktur modal menggunakan *Debt Ratio*, dan 4 variabel bebas (independen) yaitu *Corporate Tax Rate*, *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shields* dan Struktur Aktiva.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

- a. Menghitung variabel bebas yang terdiri dari: *Debt Tax Shield* (X_1), *Corporate Tax Rate* (X_2), *Non Debt Tax Shield* (X_3), dan Struktur Aktiva (X_4).
- b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

PEMBAHASAN

Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat untuk mengetahui kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan dalam perencanaan perusahaan.

Analisis atas pengaruh *debt tax shield*, *corporate tax rate*, *non debt tax shield* dan struktur aktiva terhadap struktur modal dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan konsolidasi selama lima tahun pada periode 2009 sampai dengan tahun 2013 untuk melihat efisiensi kinerja keuangan. Berikut ini disajikan ringkasan untuk mempermudah dalam penganalisis data yang telah di rangkum dalam Tabel berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BEI
DEBT TAX SHIELD, CORPORATE TAX RATE, NON DEBT TAX SHIELD,
STRUKTUR AKTIVA DAN STRUKTUR MODAL
TAHUN 2009 s.d. 2013
(Dalam bentuk Persentase)

Kode	Tahun	Debt Tax Shield	Corporate tax rate	Non Debt Tax Shield	Struktur Aktiva	Struktur Modal
BTEL	2009	0,092	0,113	0,194	1,927	1,270
	2010	0,123	0,083	0,220	2,101	1,378
	2011	-0,046	-0,047	0,303	2,578	1,796
	2012	-0,017	-0,048	0,892	5,057	4,527
	2013	0,099	0,106	0,901	8,598	10,060
EXCL	2009	0,029	0,017	0,421	2,882	2,110
	2010	0,012	0,139	0,348	2,136	1,326
	2011	0,021	0,247	0,337	2,029	1,276
	2012	0,152	0,228	0,325	2,069	1,307
	2013	0,059	0,413	0,369	2,250	1,632
FREN	2009	-0,130	-0,101	0,402	5,322	5,002
	2010	-0,165	-0,027	2,989	33,788	38,525
	2011	-0,110	-0,013	0,322	3,519	2,762
	2012	-0,014	-0,114	0,213	2,706	1,877
	2013	-0,012	-0,080	0,486	4,542	4,202
ISAT	2009	0,114	0,167	0,310	2,667	2,047
	2010	0,239	0,476	0,345	2,614	1,937
	2011	0,194	0,217	0,350	2,423	1,773
	2012	0,418	3,335	0,427	2,419	1,847
	2013	-0,094	-0,007	0,542	2,867	2,301
TLKM	2009	0,010	0,251	0,362	2,112	1,248
	2010	0,011	0,298	0,329	1,824	0,976
	2011	0,008	0,264	0,244	1,341	0,690
	2012	0,007	0,221	0,216	1,245	0,663
	2013	0,006	0,215	0,204	1,225	0,653

Sumber: Data olahan, 2014

1. Analisis variabel *tax shield*

Pada PT Bakrie Telecom, Tbk. *debt tax shield* yang dihasilkan mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2010 mencapai *debt tax shield* tertinggi dan pada tahun 2011 menghasilkan *debt tax shield* terendah, pada PT XL Axiata, Tbk. *debt tax shield* tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2012 dan terendah di tahun 2010, pada PT Smartfren, Tbk. *debt tax shield* tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2013 dan terendah di tahun 2010. Pada PT Indosat, Tbk. *debt tax shield* tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2012 dan terendah pada tahun 2013. Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *debt tax shield* tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2010 dan terendah pada tahun 2013.

2. Analisis Variabel *Corporate Tax Rate*

Pada PT Bakrie Telecom, Tbk. *corporate tax rate* yang dihasilkan mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2009 mencapai *corporate tax rate* tertinggi dan pada tahun 2012 menghasilkan *corporate tax rate* terendah, pada PT XL Axiata, Tbk *corporate tax rate* tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2013 dan terendah di tahun 2009, pada PT Smartfren, Tbk. *corporate tax rate* tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2010 dan terendah di tahun 2012. Pada PT Indosat, Tbk *corporate tax rate* tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2012 dan terendah pada tahun 2013. Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *corporate tax rate* tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2010 dan terendah pada tahun 2013.

3. Analisis Variabel *Non Debt Tax Shield*

Pada PT Bakrie Telecom, Tbk. *non debt tax shield* yang dihasilkan mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013 mencapai *non debt tax shield* tertinggi dan pada tahun 2009 menghasilkan *non debt tax shield* terendah, pada PT XL Axiata, Tbk *non debt tax shield* tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2011 dan terendah di tahun 2012, pada PT Smartfren, Tbk. *non debt tax shield* tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2010 dan terendah di tahun 2012. Pada PT Indosat, Tbk *non debt tax shield* tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2013 dan terendah pada tahun 2009. Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *non debt tax shield* tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2009 dan terendah pada tahun 2013.

4. Analisis Variabel Struktur Aktiva

Pada PT Bakrie Telecom, Tbk. struktur aktiva yang dihasilkan mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013 mencapai struktur aktiva tertinggi dan pada tahun 2009 menghasilkan struktur aktiva terendah, pada PT XL Axiata, Tbk struktur aktiva tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2009 dan terendah di tahun 2011, pada PT Smartfren, Tbk. struktur aktiva tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2010 dan terendah di tahun 2012. Pada PT Indosat, Tbk struktur aktiva tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2013 dan terendah pada tahun 2012. Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. struktur aktiva tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2009 dan terendah pada tahun 2013.

5. Analisis Variabel Struktur Modal

Pada PT Bakrie Telecom, Tbk. struktur modal yang dihasilkan mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013 mencapai struktur aktiva tertinggi dan pada tahun 2009 menghasilkan struktur modal terendah, pada PT XL Axiata, Tbk struktur modal tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2009 dan terendah di tahun 2011, pada PT Smartfren, Tbk. struktur modal tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2010 dan terendah di tahun

2012. Pada PT Indosat, Tbk struktur modal tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2013 dan terendah pada tahun 2011. Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. struktur modal tertinggi yang dihasilkan terjadi pada tahun 2009 dan terendah pada tahun 2013.

TABEL 2
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
DEBT TAX SHIELD	25	.583	-.165	.418	.04028	.124417	.015
CORPORATE TAX RATE	25	3.449	-.114	3.335	.25412	.661282	.437
NON DEBT TAX SHIELD	25	3.8810	-2.9890	.8920	-.028432	.6846845	.469
STRUKTUR AKTIVA	25	39.110	-33.788	5.322	-.54650	7.408740	54.889
Valid N (listwise)	25						

Sumber: Data Output SPSS 17.0, 2014

Dari Tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa jumlah data (N) untuk masing-masing variabel *debt tax shield*, *corporate tax rate*, *non debt tax shield*, dan struktur aktiva adalah dua puluh lima, dimana nilai maksimum tertinggi adalah variabel *corporate tax rate* dengan 3,335 dan nilai minimum terendah adalah variabel struktur aktiva sebesar negatif 33,788.

TABEL 3
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13558649
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.528
Asymp. Sig. (2-tailed)		.943

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan SPSS 17.0, 2014

Dari Tabel 3.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,943. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, nilai residual terdistribusi normal.

TABEL 4
UJI MULTIKOLINIERITAS
(UJI TOLERANCE DAN VIF)

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DEBT TAX SHIELD	.794	1.259
CORPORATE TAX RATE	.782	1.278
NON DEBT TAX SHIELD	.104	.599
STRUKTUR AKTIVA	.109	.574

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Data Olahan SPSS 17.0, 2014

Dari tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa Nilai *tolerance* dan VIF pada data terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen dimana *tolerance* di atas 10 persenden VIF dibawah 10.

TABEL 5
UJI HETEROSKEDASTISITAS
(UJI PARK GLEYSER)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.133	.031		4.267	.000
DEBT TAX SHIELD	.021	.083	5.340	.256	.800
CORPORATE TAX RATE	-.021	.078	-5.577	-.267	.792
NON DEBT TAX RATE	-.092	.169	-.624	-.547	.590
STRUKTUR AKTIVA	.006	.015	.460	.403	.691

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Olahan SPSS 17.0, 2014

Hasil pengujian pada Tabel 5 di atas menunjukan bahwa variabel *Debt Tax Shield*, *Corporate Tax Rate*, *Non Debt Tax Shield*, dan *Struktur Aktiva* memiliki nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 maka data dinyatakan bersifat homoskedastisitas.

TABEL 6
UJI AUTOKORELASI
(UJI DURBIN-WATSON)

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.999 ^a	.999	.999	.287372	2.161

a. *Predictors: (Constant), STRUKTUR AKTIVA, DEBT TAX SHIELD, CORPORATE TAX RATE, NON DEBT TAX SHIELD*

b. *Dependent Variable: STRUKTUR MODAL*

Sumber: Data Olahan SPSS 17.0,2014

Hasil pengujian Tabel 3.10 diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,161, dalam penelitian ini menggunakan $n=25$, $k=4$ sehingga sesuai dengan tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi 0,05 diketahui dL sebesar 1,038 dan dU sebesar 1,767 yang berarti $4-dL$ sebesar 2,962 dan $4-dU$ sebesar 2,233. Dari hasil tersebut maka di ketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* berada diantara dU hingga $4-dU$ ($1,767 < 2,161 < 2,233$) dimana dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan periode sebelumnya dengan model regresi penelitian ini.

TABEL 7
TABEL REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

Hipotesis	Keterangan	Uji Hipotesis	
		Uji Signifikansi	Kesimpulan
H ₁	Pengaruh <i>Debt Tax Shield, Corporate Tax Rate, Non Debt Tax Shield</i> , dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	$0,000 \leq 0,05$	H ₀ ditolak
H ₂	Pengaruh <i>Debt Tax Shield</i> Terhadap Struktur Modal	$0,044 \leq 0,05$	H ₀ ditolak
H ₃	Pengaruh <i>Corporate Tax Rate</i> Terhadap Struktur Modal	$0,038 \leq 0,05$	H ₀ ditolak
H ₄	Pengaruh <i>Non Debt Tax Shield</i> Terhadap Struktur Modal	$0,598 > 0,05$	H ₀ diterima
H ₅	Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	$0,000 \leq 0,05$	H ₀ ditolak

Sumber: Data Olahan,2014

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

-
1. Korelasi semua variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kuat dan positif pada titik 0,999. Koefisien determinasi bernilai 0,999 artinya semua variabel bebas mampu menjelaskan secara sempurna variasi variabel terikat. Hasil pengujian simultan menunjukkan semua variabel bebas (*Debt Tax Shield*, *Corporate Tax Rate*, *Non Debt Tax Shield*, dan Struktur Aktiva) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Struktur Modal).
 2. Pengujian secara parsial menunjukkan variabel *Debt Tax Shield*, *Corporate Tax Rate* dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan *Non Debt Tax Shield* tidak berpengaruh signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*), edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Djumahir. "Pengaruh Variabel-variabel Tax Shield dan Non Tax Shield terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Wacana*, Vol. 8 No. 3 (Desember 2005), hal. 302-321.
- Kamaludin dan Indriani Rini. 2012. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Munawir, H. S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 46 tentang Pajak Penghasilan.
- R.I., Undang-Undang No. 28 tahun 2007 atas Perubahan Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- R.I., Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Sudana, I Made. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*, edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, John J, Subramanyam K. R. dan Halsey, Robert F. 2005. *Financial Statement Analysis*, edisi kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id

www.google.com